

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang berperan sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari perkembangan dan kualitas pendidikannya. Semakin terarah penyelenggaraan pendidikan akan mengantarkan suatu bangsa keperadaban yang lebih maju.

Setiap lembaga pendidikan baik besar maupun kecil pasti mempunyai berbagai tujuan yang hendak dicapai, dan tujuan tersebut memerlukan proses pengaturan melalui manajemen. Pondok pesantren sebagai lembaga/organisasi pendidikan yang terdiri dari beberapa kumpulan orang seperti: Kiai sebagai pimpinan atau pengasuh, pengurus pondok pesantren, *asatidz* (dewan guru), dan santri merupakan suatu kesatuan yang terlibat dalam melakukan aktivitas-aktivitas pendidikan. Kehadiran madrasah/sekolah dan lembaga-lembaga lainnya seperti keterampilan dan kursus dalam lingkungan pondok pesantren sebagai usaha untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang pada akhirnya akan terbentuk model atau sistem dari pendidikan pondok pesantren.¹

¹ Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren dari Tradisional Hingga Modern* (Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 6-7.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang menempatkan sosok kiai sebagai tokoh sentral dan masjid sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan institusi pendidikan islam tertua di indonesia dan sekalinggus bagian dari warisan budaya bangsa (*indegenous culture*). Maka, bukanlah sebuah kebetulan jika pondok pesantren masih dapat bertahan hingga kini.

Seiring dengan perkembangan zaman, potensi pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang mengajarkan agama dan penekanan moral mulai dipertanyakan. Muhammad Busyro mengatakan jika dewasa ini pandang-pandangan masyarakat umum terhadap pondok pesantren ada dua macam. Pertama, mereka yang menyaksikan relevansi lembaga ini menyongsong masa depan. Kedua, mereka yang justru melihat pondok pesantren sebagai sebuah alternatif model pendidikan masa depan. Pernyataan yang pertama di buktikan dengan keberadaan pondok pesantren-khususnya pondok tradisional sebagian besar hanya berperan dan berhasil dalam menghasilkan santri yang berakhlakul-karimah dan menekuni dalam masalah agama, tetapi kurang mampu merespon dan akomodatif terhadap kebutuhan zaman. Sedangkan pernyataan yang kedua didasarkan pada sebuah potensi pondok pesantren sebagai lembaga *tafaqqaha fiddin* dapat dipadukan dengan perkembangan sains dan teknologi, sehingga nantinya pondok pesantren dapat mewujudkan masyarakat berperadaban modern dan religius.²

² Ibid., 1-2.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari.³

Di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah dikenal sejak zaman kolonial. Umur pesantren sudah sangat tua dan tidak pernah lekang diterpa perubahan zaman. Semakin lama, semakin modern dan jumlahnya semakin banyak. Pesantren adalah tempat para santri belajar ilmu Agama Islam. Kata pesantren berasal dari kata “santri”, artinya murid yang belajar ilmu agama Islam. Kemudian, mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*, menjadi *pesantrian*. Huruf *i* dan *an* mengalami perubahan sehingga sebutan *pesantrian* menjadi *pesantren*. Disebut *pesantrian* atau *pesantren* karena seluruh murid yang belajar atau *thalabul’ilmu* di pesantren disebut dengan istilah *santri*. Dimana santri itu Tidak dikenal sebutan siswa atau murid. Sebutan santri merupakan konsep baku, meskipun maknanya sama dengan siswa, murid, atau anak didik. Sebutan santri memiliki perbedaan substansial dengan sebutan siswa atau murid.⁴

Dalam pendirian sebuah pondok pesantren itu, merupakan suatu dorongan dari masyarakat akan adanya suatu pendidikan tingkat lanjut. Sehingga disamping itu, terdiri dan munculnya suatu pesantren pada umumnya merupakan pengakuan masyarakat terhadap ketinggian ilmu, kedalaman spiritual, kebesaran pribadi dan kewibaaan sang kiai pendiri pesantren.⁵

³ Mohammad Muchlis Solihin, *Masa Depan Pesantren* (Surabaya: Pena Salsabla, 2013), 115.

⁴ Hasan Basri dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 227.

⁵ Mohammad Muchlis Solichin, *Keberlangsungan dan Perubahan Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Modernisasi* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 10.

Dalam perkembangannya, pondok pesantren juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu bentuk kekurangan itu berupa tingkat kelemahan santri dalam mengingat pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya yang berupa kajian kitab kuning. Kelebihannya, dengan adanya evaluasi santri lebih giat belajar kitab kuning karena sebelum kajian kitab kuning dimulai maka di evaluasi terlebih dahulu agar santri mudah mengingat sehingga santri banyak yang hafal apa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Fenomena yang terjadi di pondok pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan. Kajian kitab kuning sangatlah dianjurkan oleh sang Kiai sehingga semua santri setiap harinya diwajibkan mengikuti peraturann dan ketentuan serta kegiatan-kegiatan yang sudah di tetapkan. Kegiatan yang diwajibkan diantara salah satunya adalah kajian kitab kuning. Dimana di pondok tersebut kegiatan kajian kitab kuning diadakan setiap pagi setelah selesai sholat subuh dan setelah sholat asar. Dimana setiap kajian kitab kuning sebelum dimulai membaca doa terlebih dahulu. Dan kemudian dimulailah kajian kitab kuning tersebut akan tetapi sebelum kajian kitab kuning dimulai maka sang Kiai mengevaluasi terlebih dahulu apa yang dijelaskan materi sebelumnya. Tujuannya Agar santri mudah mengingatnya. Karena jika tidak di evaluasi santri tidak mudah mengingat materi yang sebelumnya. sehingga sebelum keterangan kitab tersebut dilanjut pada materi sebelumnya maka sang Kiai mengivaluasi terlebih dahulu. Sehingga adanya sistem yang seperti itu seorang santri sangatlah bermotivasi belajar sebelum mengaji kitab tersebut. Sehingga santri banyak yang hafal materi-materi yang sebelumnya apa yang sudah sang Kiai jelaskan. dan semua santri pada aktif-aktif semua sehingga ketika kiyai nanyak satu persatu pada santri tentang materi-materi sebelumnya

Hampir semua santri bisa menjawabnya apa yang ditanyakan oleh sang Kiai tersebut.

Maka dari adanya fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamekasan, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji tentang “Evaluasi Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Baiturrahman Teja Timur Pamekasan”. Sebagai tugas akhir Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Maadura.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri?
2. apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi kajian kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman santri?
3. Bagaimana hasil evaluasi terhadap kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat terhadap evaluasi kajian kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman santri.
3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi terhadap kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, peneliti ini diharapkan menjadi suatu masukan dalam evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna pada beberapa kalangan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis.

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengetahuan yang sangat berharga dan dapat memperluas pemikiran dan wawasan pengetahuan khususnya dalam hal evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri.

2. Bagi santri

Di harapkan melalui penelitian ini santri dapat berintrospeksi diri, sehingga dapat memotivasi santri dalam meningkatkan pelaksanaan kajian kitab kuning secara istiqomah di lingkungan pondok pesantren.

3. Bagi perpustakaan IAIN Madura.

Sebagai bahan bacaan, referensi, dan perbandingan oleh mahasiswa dalam penelitian selanjutnya secara lebih akurat dan mendalam.

4. Bagi pondok pesantren.

hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri yang lebih baik khususnya di Pondok Pesantren Baiturrahman Teja Timur Pamamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka perlu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai untuk Skripsi yang berjudul “Evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri Di Baiturrahman Teja Timur Pamekasan”

1. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.
2. Kitab kuning adalah dalam Pendidikan Agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren, mulai dari fiqh, aqidah, akhlaq, tata bahasa arab, hadist, tafsir, ilmu Al-Qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan.
3. Pemahaman santri adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan santri mampu memahami arti, situasi serta fakta yang di ketahuinya.

Jadi yang di maksud peneliti dalam judul ini evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri adalah rangkaian prilaku pendidik suatu proses ide untuk suatu tindakan praktis, yang nantinya memberikan pengaruh baik dan lebih paham dalam melaksanakan kajian kitab kuning kepada semua santri untuk menjadi manusia seutuhnya, yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari didalam pesantren tersebut.

F. Kajian Terdahulu

Peneliti kajian terdahulu tentang evaluasi kajian kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman santri masih tergolong relatif jarang untuk di kaji dan di teliti sebelumnya oleh para peneliti sebelumnya. Namun dalam pantawan dan pengetahuan penulis ada beberapa penelitian tentang evaluasi kajian kitab kuning

dalam meningkatkan pemahaman santri memiliki titik relevansi dan kesamaan meskipun ada sedikit perbedaan yang di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dengan judul efektifitas pengkajian kitab kuning terhadap pemahaman hukum islam bagi santri di pondok pesantren As'adiyah Sengkang.

peneliti tersebut menjelaskan bahwa fokus penelitiannya adalah bagaimana efektifitas pengkajian kitab kuning terhadap pemahaman hukum islam bagi santri di pondok pesantren As'adiyah Sengkang.

Titik persamaan peneliti dengan penelitian yang di lakukan oleh Mutmainnah adalah sama-sama meneliti tentang kitab kuning. Kemudian titik perbedaannya peneliti dengan peneliti oleh Mutmainnah adalah mengenai lokasi penelitian, kalau Mutmainnah meneliti di pondok pesantren as'adiyah Sengkang, sedangkan peneliti meneliti di Baiturrahman Teja Timur Pamekasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Tim Peneliti Prodi Ahwal Alsyakhshiyah). Dra. Hj. Yusna Zaidah.MH, Dra. Nadiyah khalid, M.H Lutpi Sahal. SHI.,MSI. dengan judul evaluasi sistem pembelajaran kitab kuning pada program magang pesantren fakultas syariah dan ekonomi islam.

Peneliti tersebut menjelaskan bahwa fokus penelitiannya adalah bagaimana evaluasi sistem pembelajaran kitab kuning pada program magang pesantren fakultas syariah dan ekonomi islam.

Titik persamaan peneliti dengan peneliti yang di lakukan oleh (Tim Peneliti Prodi Ahwal Alsyakhshiyah) Dra. Hj. Yusna Zaidah.MH, Dra. Nadiyah khalid, M.H Lutpi Sahal. SHI.,MSI. adalah sama-sama meneliti tentang kitab kuning. Kemudian titik perbedaannya peneliti dengan peneliti oleh (Tim Peneliti Prodi

Ahwal Alsyakhshiyah) Dra. Hj. Yusna Zaidah.MH, Dra. Nadiyah khalid, M.H Lutpi Sahal. SHI.,MSI. adalah mengenai lokasi penelitian, kalau (tim peneliti prodi ahwal alsyakhshiyah) Dra. Hj. Yusna Zaidah.MH, Dra. Nadiyah khalid, M.H Lutpi Sahal. SHI.,MSI. meneliti di pondok pesantren Darul Ilmi Landasan Ulin. kemudian fakultas penelitian oleh (tim peneliti prodi ahwal alsyakhshiyah) Dra. Hj. Yusna Zaidah.MH, Dra. Nadiyah khalid, M.H Lutpi Sahal. SHI.,MSI. pada fakultas syariah sedangkan peneliti meneliti fakultas tarbiyah.